



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN
RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
AKTIVITAS PADA PT AKR CORPORINDO
TBK PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh:

VIRA RAMADINI PASARIBU
1915310666

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN AKTIVITAS PADA PT AKR CORPORINDO TBK PERIODE (2018-2022)

NAMA : VIRA RAMADINI PASARIBU
N.P.M : 1915310666
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Manajemen
TANGGAL KELULUSAN : 05 Maret 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc. M.

**DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Drs H.Kasim Siyo., M.Si.Ph.D

PEMBIMBING II



Syahrial Hasanuddin Pohan, S.E.Sy., M.E.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vira Ramadini Pasaribu
NPM : 1915310666
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Rasio aktivitas Pada PT AKR Corporindo Tbk Periode 2018-2022

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin bebas Royalti No-eksklusif kepada Univeritas Pembangunan Panca Budi Medan untuk menyimpan, mengalihkan/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensinya apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 5 Maret 2024

Penulis



Vira Ramadini Pasaribu

NPM: 1915310666

SURAT PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vira Ramadini Pasaribu
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 01 Desember 2001
NPM : 1915310666
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Jl. Gatot Subroto Gg. Bandung No.1

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.

Sehubung dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 5 Maret 2024

Penulis



Vira Ramadini Pasaribu
NPM: 1915310666

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Pada PT AKR Corporindo Tbk Periode 2018-2022”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan yang ada di PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022 yang diambil melalui website www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dengan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas pada PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk kurang baik, karena perusahaan masih belum berhasil dan merencanakan strategi dalam meningkatkan keuntungan perusahaan. Dan perusahaan masih belum mampu dalam mempertahankan dan mengevaluasi keberhasilan kinerja keuangan dan peningkatan kinerja keuangan pada masa yang akan datang.

**Kata Kunci : Analisis, Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas,
Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas**

ABSTRACT

This study is entitled "Analysis of Financial Performance Based on Profitability, Liquidity and Activity Ratios at PT AKR Corporindo Tbk for the Period 2018-2022". This study aims to analyze whether the Profitability Ratio, Liquidity Ratio and Activity Ratio can be used to assess the financial performance of PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk. The data used in this study are data listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018-2022 taken through the website www.idx.co.id. This research was conducted with descriptive research methods. The data collection technique used is documentation with secondary data. Based on the results of the research that has been done, it can be seen that the analysis of financial performance based on profitability ratios, liquidity ratios and activity ratios at PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk is not good, because the company still has not succeeded and planned strategies in increasing company profits. And the company is still unable to maintain and evaluate the success of financial performance and improve financial performance in the future.

Keywords: Analysis, Financial Performance, Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Activity Ratio

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul: **“Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Pada PT AKR Corporindo Tbk Periode 2018-2022”**. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S-1) di Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Dalam proses penelitian dan penyusunan Skripsi ini Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan Skripsi tidak terlepas dari kendala dan kesulitan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Dalam hal ini kendala tersebut dapat diselesaikan penulis dengan adanya dukungan dan arahan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam hal ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., MM., Selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, BA., MSC., M selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Drs H.Kasim Siyo., M.Si.Ph.D selaku Dosen Pembimbing I (satu) yang bersedia meluangkan banyak waktu, dan banyak membantu dalam memberikan arahan serta bimbingannya dalam penyelesaian dan perbaikan penulisan skripsi.

5. Bapak Syahrial Hasanuddin Pohan, S.E.Sy., M.E. Selaku Dosen Pembimbing II (Dua) yang bersedia meluangkan banyak waktu, dan banyak membantu dalam memberikan arahan serta bimbingannya dalam hal sistematika penulisan skripsi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Seluruh Staf Administrasi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
8. Teristimewa Orang tua saya tercinta, Ayahanda Maruli Pasaribu dan Ibunda Darmayanti Tanjung dan seluruh keluarga saya yang tak henti-hentinya memberi dukungan, waktu, semangat, dorongan serta motivasi baik secara material dan juga moril kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
9. Teman - teman terdekat Fathia Ratna, Putri Handayani, Dhea Yulianisa, Raudhatul Jannah dan Salsabilla Putri yang memberikan waktu, semangat, dukungan, dorongan dan motivasi dalam penyelesaian Skripsi.
10. Pihak Perusahaan PT AKR Corporindo Tbk yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan sebagai bahan penelitian.
11. Semua pihak yang terkait lainnya yang tidak bisa dituliskan satu per satu yang juga membantu dalam menyelesaikan Skripsi.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya

membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Akhirnya penulis mengharapkan semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Medan, 5 Maret 2024

Penulis

Vira Ramadini Pasaribu

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN UJIAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	8
1. Batasan Masalah	8
2. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	12
2. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	13
3. Analisis Rasio Keuangan	14
4. Kinerja Keuangan	19
5. Laporan Keuangan.....	25
6. Rasio Profitabilitas.....	29
7. Rasio Likuiditas	37
8. Rasio Aktivitas.....	40
B. Penelitian Sebelumnya.....	44

C. Kerangka Berpikir	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Pendekatan Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Definisi Operasional Variabel	50
D. Jenis dan Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian	54
1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia.....	54
2. Sejarah PT AKR Corporindo Tbk.....	56
3. Penyajian Data.....	61
B. Pembahasan.....	63
1. Analisis Berdasarkan Rasio Profitabilitas	63
2. Analisis Berdasarkan Rasio Likuiditas	65
3. Analisis Berdasarkan Rasio Aktivitas	66
C. Pembahasan Lanjutan	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Ikhtisar Rasio Keuangan PT AKR Corporindo Tbk.....	6
Tabel 2. 1 Standar Industri Rasio Profitabilitas	36
Tabel 2. 2 Standar Industri Rasio Likuiditas	40
Tabel 2. 3 Standar Industri Rasio Aktivitas.....	44
Tabel 2. 4 Penelitian Sebelumnya.....	44
Tabel 3. 1 Rincian Waktu Penelitian.....	50
Tabel 3. 2 Definisi Operasional	51
Tabel 4. 1 Laporan Posisi Keuangan PT AKR Corpoindo Tbk tahun 2018-2022 (disajikan dalam ribuan rupiah).....	61
Tabel 4. 2 Laporan Laba Rugi PT AKR Corporindo Tbk tahun 2018-2022 (disajikan dalam ribuan rupiah).....	62
Tabel 4. 3 <i>Return on Equity</i> PT AKR Corporindo Tbk.....	63
Tabel 4. 4 <i>Return On Assets</i> PT AKR Corporindo Tbk	64
Tabel 4. 5 <i>Current Ratio</i> PT AKR Corporindo Tbk.....	65
Tabel 4. 6 <i>Cash Ratio</i> PT AKR Corporindo Tbk.....	66
Tabel 4. 7 <i>Total Aset Turn Over</i> PT AKR Corporindo Tbk.....	66
Tabel 4. 8 <i>Inventory Turnover</i> PT AKR Corporindo Tbk	67
Tabel 4. 9 Nilai <i>Return on Equity</i> PT AKR Corporindo Tbk	68
Tabel 4. 10 Nilai <i>Return On Assets</i> PT AKR Corporindo Tbk.....	69
Tabel 4. 11 Nilai <i>Current ratio</i> PT AKR Corporindo Tbk	70
Tabel 4. 12 Nilai <i>Cash Ratio</i> PT AKR Corporindo Tbk	71
Tabel 4. 13 Nilai <i>Total Asset Turnover</i> PT AKR Corporindo Tbk	71
Tabel 4. 14 Nilai <i>Inventory Turnover</i> PT AKR Corporindo Tbk	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	49
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	56
Gambar 4. 2 Logo PT AKR Corporindo Tbk.....	60
Gambar 4. 3 Struktur Organisasi PT AKR Corporindo Tbk	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lingkungan ekonomi yang tidak stabil, perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka. Ini dapat mencakup fluktuasi nilai mata uang, perubahan suku bunga, atau ketidakpastian pasar yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Satu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Perusahaan tentunya menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usaha tersebut segera cepat kembali dan juga perusahaan mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkan sehingga mampu memberikan tambahan modal atau investasi baru dan kemakmuran bagi perusahaan dan seluruh karyawannya. Setiap perusahaan menginginkan bahwa usaha yang dijalankan nantinya tidak hanya satu periode kegiatan saja, yang artinya perusahaan menginginkan usaha yang dijalankan memiliki umur panjang untuk beberapa periode kedepan. Demikian juga pihak manajemen juga menginginkan kelangsungan hidup perusahaan yang relative panjang. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan dari perusahaan tersebut dapat menggunakan rasio keuangan.

Menurut (Hery, 2015) Analisis Kinerja Keuangan adalah proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis yang meliputi tinjauan keuangan penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan.

Menganalisis keuangan melibatkan eksplorasi lebih mendalam terhadap informasi yang terdapat dalam suatu laporan keuangan. Laporan keuangan diakui sebagai sarana yang merangkum semua kegiatan perusahaan. Apabila penyajian informasi dilakukan dengan akurat, data tersebut menjadi sangat berharga bagi siapa pun yang berencana membuat keputusan terkait perusahaan yang dilaporkan.

Kinerja keuangan merupakan suatu evaluasi finansial yang digunakan untuk menilai dan memantau perkembangan finansial suatu perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan yang berlaku (Sucipto, 2003). Kinerja keuangan mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai laba, diukur melalui parameter tertentu yang menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Agar dapat bersaing efektif dengan perusahaan sejenis, perusahaan perlu melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan. Selama suatu periode tertentu, perusahaan dapat melakukan analisis kinerja keuangan sebagai bagian kritis dari proses pengukuran terhadap data keuangan yang dimilikinya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomis yang ada untuk mencapai suatu keuntungan sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal ke dalam perusahaan. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan evaluasi kinerja

manajemen selama ini apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak (Kasmir, 2013).

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan mendayagunakan aktiva yang dimiliki. Rasio Aktivitas antara lain terdiri dari *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO).

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan dan dapat menurunkan minat para investor. Menurut Sartono (2012) definisi rasio likuiditas yaitu “rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang bisa diubah menjadi kas suatu perusahaan yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.”

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas perusahaan. Penulis menganggap hasil dari kedua rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat

efisiensi perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya.

PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk adalah perusahaan terbuka yang bergerak di bidang distribution, logistic dan chemical trading di Indonesia. PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk merupakan produsen terbesar di Asia Pasifik dan No. 2 di dunia dalam menyediakan bahan baku Sorbitol dan turunannya. Selama tahun 2002 sampai dengan 2005, baik revenue maupun net profit yang diperoleh PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk menunjukkan kenaikan kinerja dari tahun ke tahun akan tetapi peningkatan revenue dan net profit perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan dari earning per share yang dihasilkan oleh perusahaan. Nilai EPS PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk terus menurun dari tahun ke tahun sejak tahun 2003 yaitu sebesar Rp 259/lembar saham, Rp 248/lembar di tahun 2004 dan Rp 191/lembar saham di tahun 2005. Perolehan nilai EPS dihitung berdasarkan net profit tahun berjalan dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa.

PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk didirikan pada tanggal 28 November 1977 (46 tahun yang lalu) di Surabaya sebagai PT Aneka Kimia Raya, berfokus pada perdagangan bahan kimia dasar. Saat ini, perusahaan telah

menjadi distributor terkemuka di Indonesia untuk kimia dasar dan bahan bakar minyak (BBM) dalam lingkup swasta. Pada tahun 2010, AKR Corporindo Tbk diberikan kepercayaan oleh Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas (BPH Migas) untuk mendistribusikan BBM bersubsidi. Kemudian, pada tahun 2017, perusahaan juga diberikan tanggung jawab dan kepercayaan oleh BPH Migas untuk mendistribusikan BBM bersubsidi khususnya untuk kendaraan bermotor dan nelayan (Corporindo, 2021).

Subsidi untuk Bahan Bakar Minyak (BBM) disediakan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan BBM. Subsidi ini merupakan beban keuangan bagi pemerintah, dan apabila pendapatan Negara dari minyak bumi terus mengalami penurunan, kemungkinan adanya dampak terhadap subsidi tersebut. Perusahaan yang mengandalkan subsidi dan menghadapi fluktuasi harga minyak dunia mungkin akan mengalami peningkatan harga BBM di masyarakat. Hal ini dapat memengaruhi operasional perusahaan distributor BBM. Selain itu, ketidakcapaian target lifting Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) yang diharapkan oleh pemerintah untuk periode 2018-2020 dapat mempengaruhi ketersediaan stok BBM yang dapat didistribusikan oleh perusahaan. Dengan kata lain, kinerja keuangan perusahaan dapat terdampak oleh kondisi tersebut.

Adapun misi yang dimiliki oleh PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk yaitu berkomitmen untuk meningkatkan nilai stakeholder melalui pertumbuhan stabil dan pengoperasian bisnis yang excellent menjadi sejalan dengan apa yang dikatakan dalam ilmu corporate finance, dimana tujuan dan

tugas manajemen dalam suatu perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang laporan keuangan. Hal inilah pula yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas pada PT AKR Corporindo Tbk Periode (2018-2022)”**.

Tabel 1. 1 Ikhtisar Rasio Keuangan PT AKR Corporindo Tbk

Tahun	Rasio Keuangan					
	Profitabilitas		Likuiditas		Aktivitas	
	ROE	ROA	CURRENT RATIO	CASH RATIO	TATO	IT
2018	16,08%	44,6%	139,76%	26,92%	1,18%	18,1
2019	6,98%	40,4%	123,70%	21,35%	1,01%	13,3
2020	9,11%	0,13%	125,80%	19,67%	0,95%	4,8
2021	10,04%	21,8%	154,40%	42,13	1,09%	3,9
2022	18,85%	20,7%	128,12%	21,14%	1,75%	4,1

Sumber: Data diolah Penulis 2024

Dilihat dari tabel di atas maka ditemui beberapa masalah yaitu:

Pada tahun 2018 *Return on Equity Ratio* pada PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk sebesar 16,8%, pada tahun 2019 sebesar 6,98%, pada tahun 2020 sebesar 9,11%, pada tahun 2021 sebesar 10,4% dan pada tahun 2022 sebesar 18,85%. Dilihat dari tahun ketahun *Return on Equity* mengalami naik turun. Pada tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan karena modal pemilik lebih besar daripada laba bersih yang diperoleh. Sehingga perusahaan mendapatkan sedikit keuntungannya. Pada tahun 2022 perusahaan mengalami kenaikan terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan yang sejenis PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk. Dari rata-rata rasio dengan

perusahaan PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk memperoleh laba yang kecil.

Dari Tabel 1.1 di atas, diketahui bahwa Rasio Likuiditas yang diukur dari nilai *Current Ratio* dan *Cash Ratio* pada perusahaan PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk mengalami naik turun yang bisa menyebabkan fluktuasi dari tahun 2018-2022. Kenaikan yang terjadi menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan mengelola asset secara maksimal.

Total Asset Turnover PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk pada tahun 2018 sampai tahun 2022 cenderung menurun tidak mencapai standar perusahaan yang baik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan ke dalam skripsi berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada PT AKR Corporindo Tbk Periode 2018-2022**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang masalah penelitian ini maka dalam penelitian dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA) perusahaan mengalami penurunan selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir yaitu dari tahun 2018 sampai dengan 2022.
2. Perusahaan mengalami kondisi ketidakstabilan dalam menghasilkan kas sehingga dapat mengakibatkan perusahaan diragukan keberlanjutannya.

3. *Current Ratio* mengalami penurunan dari tahun 2018-2022
4. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) mengalami penurunan dari tahun 2020 sampai dengan 2022.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi untuk membahas mengenai kinerja keuangan pada PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk berdasarkan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang berpengaruh pada modal (ekuitas) perusahaan serta bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Penelitian ini dapat dilihat dari Laporan Arus Kas periode tahun 2018-2022.

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimana kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas pada PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk dalam lima tahun terakhir?
- b. Bagaimana kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas pada PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk dalam lima tahun terakhir?
- c. Bagaimana kinerja keuangan ditinjau dari rasio aktivitas pada PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk pada lima tahun terakhir?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk berdasarkan rasio

profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk berdasarkan rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan pada PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk berdasarkan rasio aktiviras dalam menilai kinerja keuangan pada PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia Pendidikan dan bagi dunia usaha.

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang nyata mengenai rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan.

b. Bagi PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbang saran bagi perusahaan khususnya bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar perusahaan dapat mencapai tujuannya.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan refrensi penelitian di bidang Ilmu Bisnis pada umumnya, dan Ilmu Manajemen Keuangan pada khususnya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti lain untuk mengembangkan teori atau penilaian lain atau dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

e. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan, atau untuk pengembangan ide-ide baru dan menjadi informasi bagi pihak yang berkepentingan untuk mengkaji masalah yang sama di masa mendatang.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Disa Oktaverina Ginting (2021) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk di BEI Periode 2015-2019”. Penelitian ini berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas pada PT AKR Coroporindo Tbk Periode 2018-2022)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Variabel Penelitian: penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua) variabel yaitu Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*. Rasio Aktivitas yang terdiri dari *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Fixed Asset Turnover* dan *Total Asset Turnover*.

2. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) Variabel yaitu Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Return on Equity* dan *Return on Assets*. Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* dan *Cash Ratio*. Rasio Aktivitas yang terdiri dari *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover*.
3. Waktu Penelitian: Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2020 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2024.
4. Lokasi Penelitian: Penelitian terdahulu di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk di BEI sedangkan penelitian ini dilakukan di PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk.
5. Variabel penelitian, Waktu Penelitian dan Lokasi Penelitian menjadikan keaslian penelitian ini dapat terjamin dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Dasar dari praktek bisnis perusahaan yang telah lama digunakan adalah Teori Keagenan (*Agency Theory*). Prinsip utama dari teori ini mengindikasikan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberikan wewenang (*principal*), yaitu investor, dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*), yaitu manajer, melalui kontrak kerja sama. Literatur di bidang akuntansi sering kali merujuk pada konsep keagenan sebagai landasan untuk mendorong pengungkapan informasi, baik yang bersifat wajib maupun sukarela, dalam laporan keuangan (Scott, 2001).

Dorongan ini dijelaskan dalam literatur sebagai sarana yang digunakan untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara *principal* dan *agent*. *Principal*, yang merupakan pemilik saham, memanfaatkan informasi akuntansi untuk mengawasi kinerja manajemen yang bertindak sebagai *agen*. Sebaliknya, *agen* menggunakan pengungkapan akuntansi sebagai peluang untuk menyampaikan informasi tentang kinerjanya kepada *principal* (Zimmerman, 2008).

Teori keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan sehingga masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Jika pihak-pihak tersebut bertindak untuk kepentingannya sendiri maka hal tersebut akan menimbulkan konflik antara *principal* dan *agen*.

Menurut Al (2008), teori keagenan mengilustrasikan bahwa konflik yang muncul akan menimbulkan biaya agensi yang pada akhirnya memberikan insentif untuk menguranginya. Teori keagenan mengasumsikan bahwa prinsipal memiliki keinginan untuk memperoleh pengembalian sebesar-besarnya dan secepat mungkin atas investasi yang mereka lakukan, yang dapat tercermin dalam peningkatan dividen per saham yang dimiliki. Di sisi lain, agen memiliki keinginan agar kepentingannya diakomodir dengan kompensasi, bonus, atau insentif yang memadai seiring dengan kinerja yang mereka lakukan.

Begitu juga halnya dalam menilai kinerja keuangan, baik pemilik maupun manajemen harus mengoptimalkan dan mencari solusi agar kinerja keuangan perusahaan bagus atau mencapai sasaran. Meskipun sasaran antar kepentingan berbeda tapi tetap dibutuhkan kerjasama dan antara pemilik maupun manajemen harus mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini bertujuan agar kedua pihak dapat menikmati hasil pencapaian kinerja keuangan sesuai dengan yang diinginkan dan dapat mengambil keputusan sesuai wewenang masing-masing jika tidak tercapainya kinerja yang bagus atau tidak tercapainya sasaran akan kinerja perusahaan. Semakin tinggi laba, semakin tinggi harga saham dan semakin besar dividen, maka agen dianggap berhasil dan memiliki kinerja yang baik sehingga layak mendapatkan insentif yang tinggi.

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh

manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Alam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Al, 2008).

Begitu juga halnya dalam penilaian kinerja keuangan, perusahaan juga harus memberikan signal kepada pemakai laporan keuangan termasuk masyarakat luas, sehingga dapat dinilai apakah perusahaan memiliki kinerja yang bagus atau tidak. Perusahaan dapat memberikan signal berupa seberapa tinggi keuntungan yang dicapai perusahaan ataupun berupa informasi-informasi terkait mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut.

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Fahmi, 2019) , Rasio merupakan hasil yang diperoleh antara satu jumlah yang lainnya sebagai alat untuk menemukan jawaban yang dijadikan untuk mengambil keputusan.

Menurut (Kasmir, 2013), Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan

keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan dan menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.

Menurut (Hery, 2016), “Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antarpos yang ada di antara laporan keuangan.

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2018) ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, antara lain:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan untuk saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Untuk pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

c. Bentuk – bentuk dan Teknik Analisis

Menurut (Kasmir, 2018), Adapun Langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan antara lain:

- 1) Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
- 2) Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
- 3) Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
- 4) Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat
- 5) Membuat laporan tentang posisi keuangan Perusahaan
- 6) Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

d. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Menurut J. Fred Weston (Kasmir, 2018), Bentuk-bentuk rasio keuangan antara lain sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - b) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)
- 2) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
 - a) Total uang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*)
 - b) Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)
 - c) Lingkup biaya tetap (*Fixed Charge Coverage*)
 - d) Lingkup arus kas (*Cash Flow Coverage*)
- 3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
 - a) Perputaran sediaan (*Inventory Turn Over*)
 - b) Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*)
 - c) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)
 - d) Perputaran Total Aktiva (*Profitability Ratio*)
- 4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
 - a) Marjin Laba Penjualan (*Profit Margin on Sales*)
 - b) Daya laba dasar (*Basic Earning Power*)
 - c) Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*)
 - d) Hasil pengembalian Ekuitas (*Return on total Equity*)
- 5) Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
 - a) Pertumbuhan penjualan

- b) Pertumbuhan laba bersih
- c) Pertumbuhan pendapatan per saham
- d) Pertumbuhan dividen per saham
- 6) Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)
 - a) Rasio harga saham terhadap pendapatan
 - b) Rasio nilai pasar terhadap nilai buku

e. Keunggulan dan keterbatasan analisis rasio keuangan

Menurut (Hery, 2016), analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja Perusahaan. Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
- 3) Rasio dapat mengidentifikasi posisi Perusahaan dalam industri.
- 4) Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- 5) Dengan rasio, lebih mudah untuk membandingkan suatu Perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan Perusahaan secara periodik.
- 6) Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat tren Perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio juga memiliki keterbatasan yaitu:

- 1) Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari Perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- 2) Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan asset tetap atau metode penilaian persediaan.
- 3) Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan hasil dari sebuah manipulasi keuangan, dimana penyusunan laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi Perusahaan yang sesungguhnya.
- 4) Pengaruh penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komparatif juga akan ikut terpengaruh.
- 5) Kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa Perusahaan telah menjalankan aktivitas secara normal dan baik.

4. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pang et al 2020). Kinerja keuangan perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu

tujuan yang harus dicapai perusahaan. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan perusahaan pada laporan keuangan perwujudan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan (Wijaya, 2017).

Menurut Sutrisno (2009) dalam Hutabarat (2020) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah kinerja manajemen, yang merupakan perluasan nilai keuangan akan diperkirakan manfaatnya. Konsekuensi dari memperkirakan penanda keuangan sangat penting sehingga mitra dapat memahami status fungsional perusahaan dan tingkat pencapaian perusahaan.

Menurut Bastian (Handayani, 2013), kinerja adalah penggambaran suatu tingkatan. Menyelesaikan pelaksanaan kegiatan/program/pendekatan untuk memahami tujuan, misi, dan visi perhimpunan yang dituangkan dalam penyempurnaan rencana strategi perusahaan (*strategic plan*).

Menurut (Fahmi, 2017) kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti dengan membuat laporan yang telah memenuhi standard dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya.

Dari pemahaman beberapa pakar di atas, kita dapat mencapai kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian perusahaan dalam periode yang menggambarkan kondisi kesejahteraan keuangan perusahaan dengan menggunakan tanda kecukupan modal, likuiditas, dan keuntungan. Dengan kinerja keuangan, perusahaan dapat lebih efektif mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada setiap periode tertentu, baik dalam hal peningkatan asset atau pengeluaran cadangan.

Menurut (Hutabarat, 2020) ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan, antara lain sebagai berikut:

1) Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

2) Mengetahui tingkat likuiditas

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi.

3) Mengetahui tingkat solvabilitas

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

4) Mengetahui tingkat stabilitas usaha

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutang perusahaan termasuk hutang pokoknya dengan tepat waktu, serta kemampuan perusahaan membayar dividen kepada para pemegang saham mereka.

Secara umum, pelaksanaan keuangan dapat dikatakan sebagai prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan sebagian yang mencerminkan tingkat kesejahteraan perusahaan. Kemudian lagi, efek samping dari kinerja keuangan menunjukkan kekuatan desain keuangan perusahaan dan tingkat akseibilitas sumber daya dari mana perusahaan dapat menciptakan manfaat. Hal ini erat kaitannya dengan pengalaman para eksekutif dalam mengawasi asset perusahaan secara produktif dan sukses.

b. Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut (Srimindarti, 2006) penilaian kinerja keuangan yaitu penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standard dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Pengukuran kinerja diaplikasikan perusahaan untuk melaksanakan perbaikan atas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain.

Untuk investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternative lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melihat perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 3) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 4) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

c. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut (Sujarweni, 2017), tujuan dari kinerja keuangan yaitu:

- 1) Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.
- 2) Untuk mengetahui solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan yang tidak sehat.

d. Indikator Kinerja Keuangan

Tandelilin (2011) menyatakan bahwa besarnya tingkat pengembalian perusahaan dapat dilihat melalui besar kecilnya laba perusahaan tersebut. Jika laba perusahaan tinggi maka tingkat pengembalian investasi perusahaan akan tinggi dimana para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut yang dapat menyebabkan harga semakin tinggi pula.

Susilowati dan (Turyanto, 2011), kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan ROA menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham dan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari dividen yang diterima juga meningkat. Sehingga ROA yang meningkat akan menjadi daya tarik bagi para investor dan atau calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut. Jika permintaan atas saham bank semakin banyak maka harga saham bank tersebut di pasar modal cenderung meningkat.

Menurut (Dendawijaya, 2015) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Irawan (2018) produktivitas asset (ROA) adalah rasio pendapatan kasar (profit usaha) dikurangi pajak dengan total asset. Rasio

ini merupakan mengukur produktivitas seluruh daya yang digunakan perusahaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{profit usaha} - \text{pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Jadi dapat disimpulkan Return on Assets (ROA) merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA yang meningkat akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula. Dengan Indikator perusahaan ini dapat mengetahui bagaimana langkah- langkah yang dapat diambil kedepannya untuk memaksimalkan produktivitasnya sehingga diperoleh laba yang diinginkan.

5. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan biasanya dilaporkan atau disajikan dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi pada saat tertentu atau waktu tertentu, dan pada akhirnya digunakan sebagai alat informasi dalam mengambil kebijakan atau keputusan bagi para pemakai laporan keuangan sesuai dengan kepentingannya masing- masing.

Menurut S. Munawir dalam bukunya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan” (2010) mengemukakan definisi laporan keuangan sebagai berikut: “Laporan keuangan merupakan dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi suatu kebiasaan bagi perusahaan-perusahaan

untuk menambahkan daftar ketiga, yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan)".

Selanjutnya, menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul "Analisis Laporan Keuangan" (2011) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan definisi laporan keuangan yang dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang mempunyai fungsi sebagai media informasi dan komunikasi antara pihak intern (perusahaan) dengan pihak ekstern atau pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan data atau laporan dari hasil kegiatan operasional perusahaan yang disajikan, dimana laporan keuangan tersebut mencakup dua daftar utama, yaitu neraca dan laba-rugi serta satu daftar tambahan yaitu laba ditahan.

b. Arti Penting Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodic yang dilakukan pihak manajemen bersangkutan, sehingga bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi, yaitu mengenai informasi posisi keuangan, kinerja dan perusahaan posisi keuangan yang sangat diperlukan untuk evaluasi atas kemampuan kinerja perusahaan.

Pada dasarnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan dan menilai posisi keuangan Perusahaan tersebut pada waktu tertentu, dimana dengan melakukan analisis laporan

keuangan maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat mengambil dan menentukan suatu keputusan sesuai dengan kepentingannya. Menurut Kasmir (2011) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pemilik perusahaan, berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya terutama untuk perusahaan yang dipimpinnya diserahkan kepada orang lain (perseroan), karena dengan laporan keuangan pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dalam memperoleh laba, karena kesuksesan seorang manajer biasanya dinilai dengan laba yang diperoleh.
- 2) Manajer atau pimpinan perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru atau yang lalu maka manajer akan dapat menyusun rencana yang lebih baik dan memperbaiki system pengawasannya serta menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat.

Selain itu, laporan keuangan juga merupakan alat bagi manajemen untuk mempertanggungjawabkan kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.

- 3) Para investor, berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka ini menanamkan modalnya. Investor berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa yang akan datang dan perkembangan perusahaan selanjutnya untuk mengetahui jaminan

investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

- 4) Para kreditur dan banker, sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlulah diketahui atau menolak permintaan kredit dari perusahaan yang bersangkutan. Posisi keuangan perusahaan peminta kredit akan dapat diketahui melalui penganalisaan laporan keuangan, sehingga dengan hasil analisis akan dapat diketahui apakah kredit yang akan diberikan cukup mendapat jaminan dari perusahaan, yang digambarkan pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.
- 5) Pemerintah, dimana perusahaan tersebut berdomisili, sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan, juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian Perdagangan, dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.
- 6) Karyawan, untuk mengetahui kemampuan perusahaan memberikan upah yang layak dan jaminan social yang lebih baik, serta menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan sehubungan dengan kesejahteraan karyawan.
- 7) Masyarakat, laporan keuangan dapat membantu masyarakat untuk mengetahui informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir serta aktivitas perusahaan.

c. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018), menyebutkan ada lima yang termasuk kedalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Perubahan Modal
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

6. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010) dalam bukunya analisa laporan keuangan, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Pada intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan, penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

b. Pentingnya Rasio Profitabilitas untuk Perusahaan

Menurut Sunyoto (2013) dalam bukunya analisis laporan keuangan untuk bisnis, daya tarik bagi pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Pemilik juga tertarik pada pembagian laba yang

menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai deviden kepada mereka. Akhirnya pemilik juga berkepentingan jika saham dijual kepada umum.

c. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014) adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana Perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014), yaitu:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

d. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014) secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, di antaranya:

- 1) Profit Margin (*Orofit Margin on Sale*)
- 2) *Return on Investment* (ROI)
- 3) *Return on Equity* (ROE)
- 4) Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)
- 5) Rasio Pertumbuhan

Dari kutipan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Profit Margin (*Profit Margin on Sales*)

Profit Margin Sale atau Rasio Margin atau Margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

2) *Return on Investment* (ROI)

Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Total Assets*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam

perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

3) *Return on Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal}}$$

4) Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Rasio per lembar saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi.

Adapun jenis-jenis profitabilitas dalam buku Agus Sartono (2010) sebagai berikut:

- (a) *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan menghasilkan laba melalui presentase laba kotor dari penjualan Perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

(b) *Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

(c) *Profit Margin* digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan}}$$

(d) *Return on Investment* atau *Return On Assets* menunjukkan kemampuan Perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(e) *Return on Equity* mengukur kemampuan Perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal}}$$

Menurut Irham Fahmi (2013) ada beberapa jenis rasio profitabilitas di antaranya adalah sebagai berikut:

a) *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini merupakan margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan

b) *Net profit Margin* (NPM)

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

c) *Return On Investment* (ROI)

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan.

d) *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Maka ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dengan mengelola investasinya.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

e) *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Alasan peneliti memilih ROE, karena ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini dianggap paling tepat di antara rasio profitabilitas lainnya.

Menurut Harahap (2007) ROE merupakan perbandingan antara laba bersih suatu emiten dengan modal sendiri yang dimiliki. ROE yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri.

Menurut Fahmi (2013) *Return on Equity* dapat disebut juga laba atas equity atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. *Return on equity* suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan memperlihatkan suatu ROE yang tinggi dan konsisten, berarti perusahaan tersebut mengindikasikan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham makin meningkat maka return saham juga akan meningkat. (Fransiska dan Titin, 2014).

Menurut Syamsuddin (2009) ROE merupakan pengukuran dari penghasilan (*income*) yang bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang sudah mereka investasikan di dalam perusahaan.

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ROE ini pula yang dijadikan dasar seorang investor atau calon investor untuk menanamkan pada perusahaan dikarenakan dengan ROE perusahaan yang tinggi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut *James C. Van Horne* dan *Jhon M. Wachowicz* yang diterjemahkan oleh Heru Sutojo (2012) bahwa pengukuran ringkasan atas

kinerja keseluruhan perusahaan adalah return on equity. *Return on equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

Menurut *Bringham* dan *Houston* yang diterjemahkan oleh Yulianto (2011) *return on equity* merupakan laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Sejalan dengan pendapat Irham Fahmi (2013) ROE mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

Menurut Kasmir (2013) manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 2) Mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 3) Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

Tabel 2. 1 Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Margin Laba Bersih (<i>Net Profit Margin</i>)	20%
2	<i>Return On Assets</i> (ROA)	30%
3	<i>Return On Equity</i> (ROE)	40%

Sumber: Penulis 2024

7. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan atau membayar hutang jangka pendek dalam waktu singkat. (Kariyato, 2017) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek kepada kreditur jangka pendek. Sedangkan (Harahap, 2016) mengemukakan bahwa rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi pembayaran jangka pendek.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Tujuan dan penggunaan rasio likuiditas menunjukkan sejauh mana kemampuan aset lancar perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Menurut (Fahmi 2015) tujuan dari rasio rasio likuiditas yang memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu misalnya pembayaran listrik, telepon, gaji teknisi, tagihan telepon dan sebagainya. Oleh karena itu rasio likuiditas sering disebut sebagai likuiditas jangka pendek.

Sedangkan menurut (Ane, 2011) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah untuk mengetahui hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Rasio likuiditas memberikan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek untuk menemukan rasio

likuiditas. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas bermanfaat bagi perusahaan, kreditpr dan supplier sebagai pemicu perusahaan dalam memperbaiki kinerja dan meningkatkan laba ataupun keuntungan.

c. Jenis – jenis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian kewajiban lancar perusahaan seberapa cepat perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut. (Rambe, 2015) menyatakan bahwa jenis – jenis rasio likuiditas yaitu:

- (1) *Current Ratio*, merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar.

Menurut Martono (2005) *current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Erich (2002) rasio *current ratio* dihitung dengan membagikan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutupi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. Ada anggapan bahwa semakin tinggi nilai *current ratio* maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman. Dari sudut pandangan kreditor, suatu rasio yang lebih tinggi tampaknya

memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian drastis bila menjadi likuiditas perusahaan.

Sedangkan menurut Gill (2003) tujuan rasio lancar adalah sebagai yaitu “Mengukur kemampuan melunasi hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo dan mempunyai standar umum rasio lancar yaitu aktiva lancar harus dua kali lebih besar atau 200% dari kewajiban lancar”.

- (2) *Quick Ratio*, merupakan perbandingan antara aset lancar setelah dikurangi dengan persediaan dengan kewajiban lancar.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonversikan kedalam kas.

Menurut Kasmir (2009) *Quick Ratio* merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Hal ini disebabkan karena persediaan memerlukan waktu relatif lama untuk diuangkan dibandingkan asset lain.

- (3) *Cash Ratio*, merupakan perbandingan antara kas dan efek dengan kewajiban lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}}$$

Menurut Kasmir (2009) merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Hal

ini dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro.

(4) *Net Working Capital to Total Asset*, merupakan perbandingan antara selisih aset lancar dan hutang lancar dengan total aktiva.

Berdasarkan uraian di atas, rasio likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar suatu perusahaan.

Tabel 2. 2 Standar Industri Rasio Likuiditas

No	Jenis rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar)	100%
2	<i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat)	150%
3	<i>Cash Ratio</i> (Rasio Kas)	50%
4	<i>Cash Turnover</i> (Perputaran Kas)	10%

Sumber: Kasmir 2016

8. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang apa adanya. Menurut Harahap (2009), “Rasio Aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya”.

Menurut Hanafi (2009), rasio Aktivitas adalah rasio yang melihat pada beberapa asset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut.

Sedangkan menurut Fahmi (2013), Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya

yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan memperoleh hasil yang maksimal.

Terdapat beberapa macam rasio yang dapat dihitung antara lain, *Total Assets Turnover*, *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Average Day's Inventory* dan *Working Capital Turnover*. Dari rasio-rasio berikut, rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TAT) dan *Inventory Turnover*.

1) *Total Assets Turnover* (TATO)

Total assets turnover (TATO) menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan laba. Menurut Harahap (2009), “Rasio total assets turnover menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”. Selain itu, menurut Fahmi (2013), “Rasio Total asset turnover ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Sedangkan menurut Kasmir (2013) “Rasio total asset turnover” merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Rasio total asset turnover dapat dihitung menggunakan rumus seperti berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

TATO dipengaruhi oleh nilai penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan nilai aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Bila nilai TATO ditingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan, peningkatan penjualan bersih perusahaan akan mendorong peningkatan laba sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Rasio TATO yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya.

2) *Inventory Turnover*

Rasio ini menunjukkan beberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa penjualan berjalan cepat.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata - rata persediaan barang}}$$

b. Tujuan Rasio Aktivitas

Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.

- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

c. Manfaat Rasio Aktivitas

Beberapa manfaat dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut:

1) Dalam bidang piutang

Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan Perusahaan dalam bidang penagihan. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2) Dalam bidang persediaan

Manajemen dapat mengetahui rata-rata persediaan yang tersimpan dalam Gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian Perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3) Dalam bidang aktiva dana penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Dan, manajemen juga dapat mengetahui penggunaan semua aktiva Perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

Tabel 2. 3 Standar Industri Rasio Aktivitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>)	15 Kali
2	Perputaran Sediaan (<i>Inventory Turnover</i>)	20 Kali
3	Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>)	6 Kali
4	Perputaran Aset Tetap (<i>Fixed Assets Turnover</i>)	5 Kali
5	Perputaran Total Aset (<i>Total Assets Turnover</i>)	2 Kali

Sumber: Penulis 2024

B. Penelitian Sebelumnya

Untuk melengkapi penelitian ini, penulis mengambil beberapa data dan informasi dari penelitian sebelumnya untuk dijadikan rujukan, pedoman, dan pembandingan. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Penelitian Sebelumnya

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ulfi Zahara (2022)	Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada PT Prima Multi Terminal	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan	Metode Deskriptif	Total Ekuitas pada PT Prima Multi Terminal periode tahun 2017-2018 mengalami peningkatan di setiap tahunnya dan menurun pada tahun 2019-2021.
2.	Laurentius Christian Oktavianus, Fransiskus Randa, Robert Jao,	Kinerja Keuangan dan Reputasi Perusahaan: Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar	Kinerja Keuangan, Reputasi Perusahaan	Analisis regresi linear	Kinerja Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap reputasi perusahaan serta reputasi perusahaan berpengaruh secara

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Riza Praditha (2022)	di Bursa Efek Indonesia			positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
3.	Disa Oktaverina Ginting (2021)	Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk di periode 2015-2019	Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan	Metode Deskriptif	Tahun 2015-2019, total aktiva mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015- 2017 laba mengalami penurunan yang signifikan, dan pada tahun 2018 kembali naik namun pada 2019 kembali mengalami penurunan. Penjualan mengalami penurunan pada tahun 2016 namun mengalami naik pada tahun 2017-2019.
4.	Hilma Shofwatun, Kosasih, dan Liya Megawati (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada PT Pos Indonesia (Persero)	Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, dan Rasio Profitabilitas.	Metode Deskriptif	Penilaian kinerja keuangan pada PT Pos Indonesia (Persero) mengalami fluktuatif atau ketidakstabilan kinerja keuangan PT Pos Indonesia (Persero) dengan alat ukur menggunakan rasio likuiditas (<i>Current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , dan <i>cash ratio</i>)
5.	Oki Iqbal Khair (2020)	Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PTAstra Otoparts Tbk Periode (2008- 2017)	Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan	Metode Deskriptif	Kinerja Keuangan PT Otoparts Tbk ditinjau berdasarkan rata-rata perhitungan <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> sepuluh tahun terakhir (2008- 2017) sebesar 1.64 kali dan 1.08 kali karena berada di bawah rata-rata industri maka dikategorikan kinerja perusahaan pada kategori "Kurang Baik".

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
6.	Emi Masyitah (2018)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas	Likuiditas, Profitabilitas dan Kinerja Keuangan	Metode Deskriptif	Kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik dikarenakan nilai <i>cash ratio</i> perusahaan belum terlalu tinggi daripada kas dan setara kas yang tersedia di perusahaan. Nilai <i>Current Ratio</i> juga dikatakan kurang baik dikarenakan perusahaan belum mampu memenuhi utang lancar yang dimiliki perusahaan. Kinerja keuangan berdasarkan ROE dan ROI juga belum mencapai standar BUMN. Yang artinya, laba perusahaan akan mengalami penurunan dan pihak manajemen belum memanfaatkan laba dengan baik.
7.	Khurun Nur Khasanah (2017)	Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Tahun 2010-2015	Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan	Metode Deskriptif	Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk menurut standar pedoman Kasmir berdasarkan rasio profitabilitas kurang baik karena nilai rata-rata selama lima tahun dibawah standar ukur. Sedangkan, rasio aktivitas sudah baik karena memiliki nilai diatas standar pedoman menurut Kasmir.
8.	Ratningsih dan Tuti Alawiyah (2015)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada PT Bata Tbk	Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan	Metode Deskriptif	Kinerja Keuangan PT Bata Tbk selalu berfluktuasi setiap tahunnya. Dapat dilihat pada kemampuan perusahaan dalam menggunakan

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					modalnya untuk memperoleh laba yang menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik pada tahun 2015 menunjukkan penurunan karena di tahun ini perusahaan mengalami penurunan laba meski sisi penjualan mengalami peningkatan. Pihak perusahaanseper tinya tidak mampu menekan biaya usaha yang dikeluarkan. Secara keseluruhan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas juga menunjukkan belum efisien.
9.	Siti Mu'alifah (2015)	Analisis Penggunaan Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada CU "SINAR HARAPAN"	Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to asset ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Net Profit Margin</i>	Metode Deskriptif	Kinerja CU Sinar Harapan dinilai dengan Rasio Likuiditas/ <i>Current Ratio</i> , Rasio Leverage <i>Debt To Assets Ratio</i> , Rasio Aktivitas/ <i>Total Asset Turnover</i> , Rasio profitabilitas/ <i>Net Profit Margin</i> adalah Baik.
10.	Muhammad Nurdin (2015)	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Profitabilitas dan Rasio Aktivitas pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangka	Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan	Metode Deskriptif	Kinerja keuangan pada Desa Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bangka berdasarkan rasio profitabilitas masih kurang baik dan masih mengalami fluktuasi. Berdasarkan rasio aktivitas masih kurang baik dan mengalami fluktuasi.

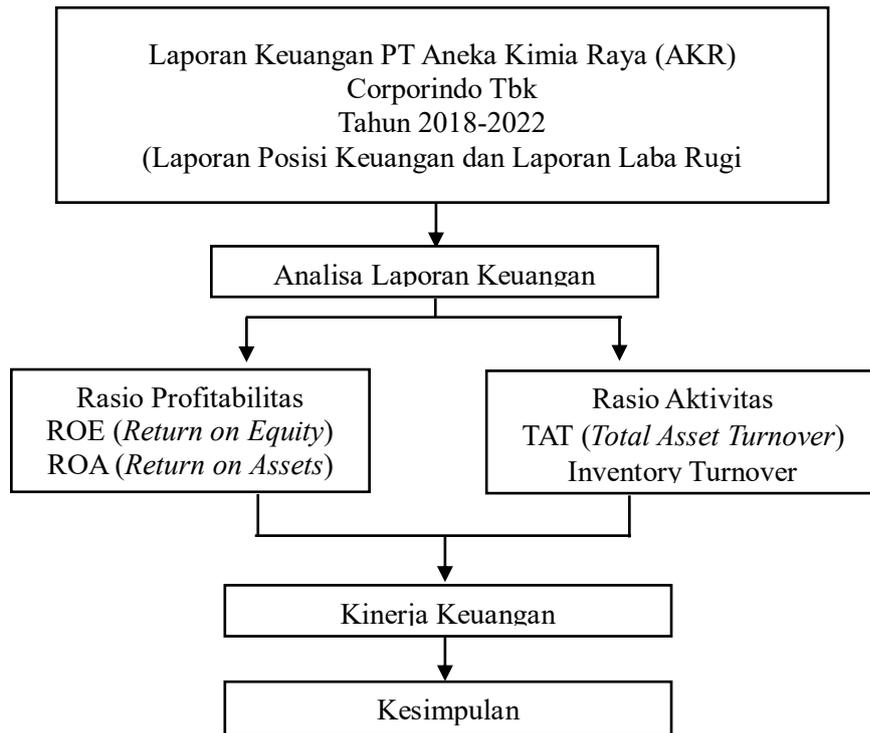
Sumber: Data diolah Penulis 2024

C. Kerangka Berpikir

Mendapatkan keuntungan merupakan suatu hal yang utama bagi kelangsungan hidup dan masa depan suatu Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu, Perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar mampu untuk mendapatkan keuntungan atau profit. Kinerja perusahaan yang baik dan efisien akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas Perusahaan. Kinerja yang baik atau buruk dapat di lihat atau diukur dari laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Pada dasarnya Analisa laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan. Perhitungan rasio yang terdapat dalam analisis laporan keuangan, sering digunakan untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan perusahaan karena merupakan cara yang lebih sederhana.

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rasio profitabilitas. Rasio tersebut tercermin dalam variabel yang digunakan yaitu *Return on Equity* (ROE) yang merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dengan kata lain, rentabilitas modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, yaitu suatu metode mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai status terakhir dari subyek penelitian. Penelitian deskriptif berusaha untuk memperoleh deskripsi lengkap dan akurat dari suatu situasi. (Irawan dan Tuah, 2017).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data-data di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada PT AKR Corporindo Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dengan *mendownload* laporan keuangan periode 2018-2022 yang di publikasikan dengan waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Rincian Waktu Penelitian

No	Aktivitas	2023				2024	
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret
1.	Pengajuan judul	■					
2.	Penyusunan Proposal		■				
3.	Seminar Proposal			■			
4.	Perbaikan/Acc Proposal				■		
5.	Pengolahan Data					■	
6.	Seminar Hasil						■
7.	Bimbingan Skripsi						
8.	Sidang Meja Hijau						■

Sumber: Data diolah Penulis 2024

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional yang akan dijelaskan yaitu:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Definisi
Rasio Profitabilitas	$Return\ On\ Equity$ $ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$ $Return\ On\ Assets$ $ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aktiva}$	Rasio Profitabilitas adalah suatu metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sekaligus mencerminkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan tersebut.
Rasio Likuiditas	$Current\ Ratio$ $Current\ ratio = \frac{aktiva\ lancar}{hutang\ lancar}$ $Cash\ Ratio$ $Cash\ Ratio = \frac{Kas}{Hutang\ lancar}$	Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
Rasio Aktivitas	$Total\ Assets\ Turnover$ $TAT = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$ $Inventory\ Turnover$ $\frac{harga\ pokok\ penjualan}{rata - rata\ persediaan\ barang}$	Rasio Aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.
Kinerja Keuangan	a. Laporan Posisi Keuangan b. Laporan Laba Rugi	Kinerja Keuangan yaitu penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Sumber: Data diolah Penulis 2024

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung menggunakan angka, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder, Menurut Sujarweni (2014) Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan,

buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan lain sebagainya. Periode yang dijadikan sebagai tahun penelitian adalah selama lima tahun dimulai dari 2018 sampai dengan tahun 2022.

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada diperoleh dari laporan keuangan perusahaan PT AKR Corporindo Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dengan periode tahun 2018-2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Metode pengumpulan data terdiri dari:

1. Penelitian keperpustakaan (*Library Research*) yaitu penilaian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari berbagai literature yang berhubungan dengan materi skripsi yang akan di analisis.
2. Penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke objek yang diteliti, seperti:
 - a. Observasi, yaitu Teknik pengumpulan data dengan cara pengantaran langsung pada objek yang diteliti.
 - b. Kuesioner, yaitu Teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pernyataan kepada sampel (responden) untuk diisi/dijawab.

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data studi dokumentasi, “Studi Dokumentasi merupakan suatu Teknik

pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik” (Sukmadinata,2010)

Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum pada BEI yang berupa data laporan keuangan PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan dan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif yang didasarkan pada Laporan Keuangan yakni dengan konsep anggaran khususnya pendapatan. Analisis deskriptif adalah suatu kegiatan untuk menyusun, mengklasifikasi, menafsirkan serta menyimpulkan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah yang dihadapi atau yang diteliti. Analisis keuangan pada PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk dilakukan dengan membandingkan dengan periode sebelumnya sehingga dapat diketahui bagaimana kecenderungan yang terjadi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat dimana saham dan instrumen keuangan lainnya diperdagangkan secara terbuka. BEI berperan sebagai pusat transaksi di Indonesia dan menjadi salah satu komponen penting dalam sistem pasar modal Indonesia.

Secara historis pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka yang didirikan oleh Pemerintah Belanda di Indonesia dimulai sejak tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC, namun kemudian ditutup karena perang dunia 1 (satu). Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal tidak berfungsi dan bahkan ditutup karena berbagai faktor.

Pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pada tahun 1977 Bursa Efek dibuka kembali dan dikembangkan menjadi bursa modal yang modern dengan menerapkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS) yang terintegrasi dengan sistem kliring dan penyelesaian, serta

depositori saham yang dimiliki oleh PT. Kustodian Depositori Efek Indonesia (KDEI).

Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

a. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Setiap perusahaan atau instansi selalu memiliki visi dan misi. Maka dari itu adapun visi dan misi Bursa Efek Indonesia yaitu:

Visi

“Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”.

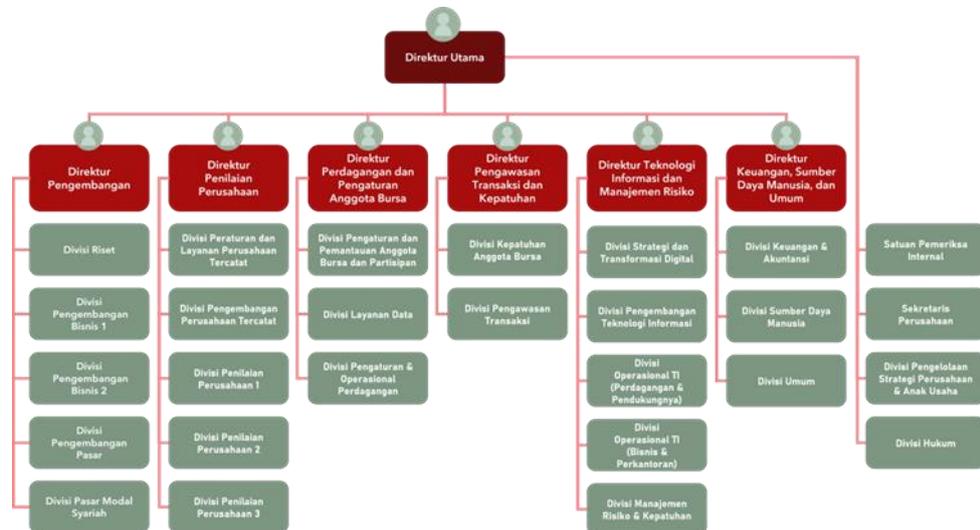
Misi

“Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dan dana jangka panjang untuk seluruh lini industri dan segala bisnis perusahaan”.

Bursa Efek Indonesia memiliki Sektor utama. Setiap sektor dipisahkan kedalam beberapa Sub sektor yang berbeda-beda berdasarkan jenis usahanya. Maka dari itu penulis menggunakan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui situs idx.co.id, berikut adalah struktur organisasi yang dimiliki Bursa Efek Indonesia secara umum:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

2. Sejarah PT AKR Corporindo Tbk

PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk terbentuk 58 tahun lalu di Surabaya sebagai usaha perdagangan bahan kimia dasar. Aneka Kimia Raya (AKR) kemudian berkembang sebagai satu distributor swasta terbesar untuk bahan kimia dasar, bahan bakar minyak (BBM), logistik, dan solusi rantai pasokan di Indonesia. Bpk. Soegiarto Adikoesoemo, seorang wiraswasta dan pengusaha dari Surabaya, merintis bisnis ini pada tahun 1960-an dan membentuk PT Aneka Kimia Raya pada 28 November 1977. AKR kemudian memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta pada tahun 1985.

Pada tahun 1994, AKR membuka babak baru dalam pengembangan bisnisnya dengan menjadi perusahaan terbuka publik di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta). Dana yang diperoleh kemudian digunakan untuk mengembangkan infrastruktur Perseroan serta membangun terminal-terminal

penyimpanan baru dan aset lainnya di pulau Jawa dan Sumatera. Pada awal dekade milenium, AKR mengembangkan area bisnisnya untuk distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) dengan memperluas infrastruktur yang ada. Seiring dengan berkembangnya portofolio bisnis AKR, nama perseroan PT Aneka Kimia Raya Tbk pun diubah menjadi PT AKR Corporindo Tbk untuk mencerminkan ruang lingkup bisnis yang lebih besar. Pada tahun 2005, AKR menjadi perusahaan nasional pertama yang beroperasi di bisnis BBM non subsidi. Pengalaman dan juga infrastruktur yang dimiliki perseroan dalam mendistribusikan BBM non subsidi pada akhirnya mengantarkan Perseroan untuk memperoleh kepercayaan dari Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas (BPH Migas) untuk mendistribusikan BBM bersubsidi sejak tahun 2010. AKR kemudian memperluas jaringannya dan kini telah memiliki tangki penyimpanan dan terminal di 15 pelabuhan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. AKR juga memiliki armada logistik yang lengkap meliputi kapal dan truk pengiriman BBM dan kimia dasar, serta telah melayani lebih dari 2.000 perusahaan dan industri di seluruh Indonesia.

Selain dikenal sebagai perusahaan penyedia jasa logistik, supply chain, dan infrastruktur terkemuka di Indonesia. Dengan jaringan logistik yang luas, AKR menjadi salah satu distributor swasta terbesar untuk Bahan Bakar Minyak (BBM) dan kimia dasar di Indonesia. Untuk sektor BBM bersubsidi, tahun 2017, perseroan kembali mendapat kepercayaan dan tugas dari BPH migas untuk mendistribusikan BBM bersubsidi untuk kendaraan bermotor dan nelayan. Saat ini AKR telah mengoperasikan 135 SPBU bermerek AKR yang

menjual diesel dan bensin berkualitas tinggi untuk kendaraan bermotor dan nelayan di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

AKR melanjutkan investasi ke fasilitas pelabuhan dan infrastruktur lainnya di Indonesia untuk mengembangkan jasa perdagangan, distribusi dan bisnis logistik. Pada tahun 2011, AKR bersama dengan mitra usahanya, Royal Vopak, mendirikan terminal Independen penyimpanan BBM terbesar bernama PT Jakarta Tank Terminal (JTT) di Pelabuhan Tanjung Priok. JTT kini merupakan penyedia jasa penyimpanan yang modern dan efisien untuk perusahaan minyak internasional maupun perusahaan Indonesia.

AKR tidak hanya berinvestasi pada peralatan berat, tetapi juga pada teknologi penyediaan rantai pasokan yang efisien dan pengendalian operasional di seluruh Indonesia. AKR telah memperkenalkan sistem teknologi inovatif yang mampu memonitor dan mengendalikan pergerakan kargo, persediaan, serta distribusi industri dan BBM bersubsidi. Dengan sistem IT ini, data mengenai pengiriman ke pelanggan industri dan data pengisian bahan bakar kendaraan di SPBU dapat dipantau dan dilaporkan secara tepat waktu. Solusi teknologi inovatif ini tidak hanya dapat memberikan efisiensi bagi pelanggan, tetapi juga membantu BPH Migas mengawasi dan mengontrol distribusi BBM agar tidak disalahgunakan. AKR adalah pemasok pilihan untuk perusahaan industri yang bergerak dalam bidang tekstil, alumina, industri kimia, serta industri sabun dan detergen. AKR memasok bahan kimia dasar dari produsen kelas dunia seperti Asahimas kimia (bagian dari Asahi Glass, Jepang), Solvay Eropa, dan Amerika Serikat. AKR memasok produk olahan BBM dari kilang

minyak berskala internasional untuk industri pertambangan, pembangkit listrik, pembangunan, serta sektor ritel melalui SPBU nya.

Beberapa anak usaha AKR seperti PT AKR Sea Transport Indonesia, beroperasi pada bidang logistik laut untuk distribusi bahan bakar, sedangkan PT AKR Transportasi Indonesia mengoperasikan lebih dari 400 jalur untuk transportasi darat.

Perseroan kini tengah mengembangkan kawasan industri dan pelabuhan terintegrasi bernama Java Integrated Industrial and Ports Estate (JIPE) yang berlokasi di Gresik, Jawa Timur. Proyek ini dikembangkan melalui entitas anak Perseroan, PT Usaha Era Pratama Nusantara, yang bekerja sama dengan PT Berlian Jasa Terminal Indonesia, entitas anak dari PT Pelabuhan Indonesia III (Pelindo III). JIPE memiliki konsep kawasan industri yang terintegrasi dengan pelabuhan laut dalam yang akan menghasilkan nilai tambah signifikan bagi Perseroan.

Saat ini, perseroan juga sedang mengembangkan bisnis BBM ritel dan avtur dengan menjalin kerja sama dengan BP Global. Dari sisi ritel, kedua belah pihak melanjutkan joint venture untuk membentuk perusahaan bernama PT Aneka Petroindo Raya, yang beroperasi di bawah nama “BP AKR Fuels Retail”. Joint adventure ini ditujukan untuk mengembangkan dan menawarkan pelayanan yang berbeda kepada konsumen dengan memanfaatkan kemampuan serta keahlian BP dan AKR di pasar ritel yang sedang berkembang di Indonesia. Dari sisi avtur, perusahaan patungan PT Dirgantara Petroindo Raya akan beroperasi dibawah nama Air BP-AKR Aviation dan diluncurkan untuk mengembangkan bisnis bahan bakar penerbangan di Indonesia.

Logo PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk



Gambar 4. 2 Logo PT AKR Corporindo Tbk

a) Visi, Misi dan Nilai-nilai Perusahaan PT Aneka Kimia Raya (AKR)

Corporindo Tbk

(1) Visi Perusahaan

Menjadi pemain utama di bidang penyedia jasa logistic dan solusi pengadaan untuk bahan kimia dan energi di Indonesia.

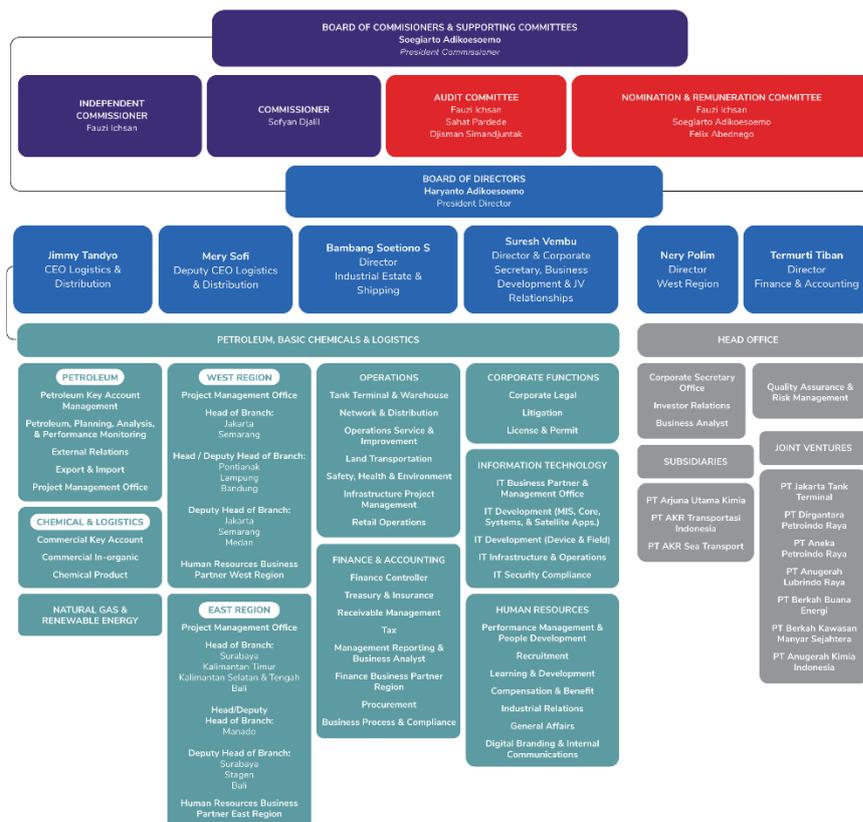
(2) Misi Perusahaan

Mengoptimalkan potensi kita untuk meningkatkan nilai para pemegang saham dan pihak-pihak terkait secara berkeimbangan.

Nilai-nilai Perusahaan:

- Memiliki Jiwa Kewirausahaan
- Berkolaborasi
- Menghargai Kinerja Tinggi
- Memberdayakan Tim
- Tidak Berkompromi

b) Struktur Organisasi PT Aneka Kimia Raya Corporindo Tbk



Gambar 4. 3 Struktur Organisasi PT AKR Corporindo Tbk

3. Penyajian Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu Laporan Keuangan PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk tahun 2018-2022 yaitu Laporan Laba Rugi PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 4. 1 Laporan Posisi Keuangan PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corpindo Tbk tahun 2018-2022 (disajikan dalam ribuan rupiah)

	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
ASET					
Aset Lancar	11.268.597.800	10.631.406.981	8.042.418.506	12.022.678.362	15.841.294.251
Aset Tidak Lancar	8.672.252.799	10.631.406.981	10.461.154.309	11.485.907.374	11.346.313.785
TOTAL ASET	19.940.850.599	21.409.046.173	18.683.572.815	23.508.585.736	27.187.608.036
LIABILITAS					
Liabilitas Jangka Pendek	8.062.727.824	8.712.526.231	5.102.110.055	9.306.841.393	11.280.491.593

	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Liabilitas Jangka Panjang	1.951.291.436	2.629.658.602	3.025.106.488	2.902.779.230	2.752.305.668
TOTAL LIABILITAS	10.014.019.260	11.342.184.833	8.127.216.543	12.209.620.623	14.032.797.261
EKUITAS					
Jumlah Ekuitas yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	8.371.108.114	8.336.274.821	8.752.377.209	9.345.116.329	10.968.862.687
Kepentingan Non Pengendali	1.555.723.225	1.730.586.519	1.803.979.063	1.953.848.784	2.185.948.088
TOTAL EKUITAS	9.926.831.339	10.066.861.340	10.556.356.272	11.298.965.113	13.154.810.775
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	19.940.850.599	21.409.046.173	18.683.572.815	23.508.585.736	27.187.608.036

Sumber: Diolah Penulis 2024

Pada Tabel 4.1. menggambarkan Laporan Posisi Keuangan PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk dalam lima tahun periode keuangan yaitu 2018-2022. Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa total aset mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 dan kembali naik untuk tahun berikutnya. Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa total liabilitas juga mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 merupakan kondisi yang baik bagi perusahaan. Sedangkan pada total ekuitas mengalami kenaikan pada setiap tahunnya yang merupakan kondisi yang baik bagi perusahaan.

Tabel 4. 2 Laporan Laba Rugi PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk tahun 2018-2022 (disajikan dalam ribuan rupiah)

	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
PENDAPATAN	23.548.144.117	21.702.637.573	17.491.507.353	25.463.445.015	47.269.426.164
BEBAN POKOK PENDAPATAN	21.993.577.867	19.810.516.040	15.668.008.065	23.413.909.898	43.287.573.122
LABA KOTOR	1.554.566.250	1.892.121.533	2.047.920.046	2.293.159.002	4.252.413.482
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	868.080.622	865.379.704	1.191.716.906	1.395.063.019	3.023.816.560
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	1.596.652.821	703.077.279	961.997.313	1.135.001.756	2.479.059.157
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.613.027.778	656.278.493	971.870.141	1.157.728.068	2.576.003.196

Sumber: Diolah Penulis 2024

Pada tabel 4.2 menggambarkan Laporan Laba Rugi PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk dalam lima tahun periode keuangan yaitu 2018-2022 dapat dilihat dalam tabel pendapatan perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2020 dan kemudian pada tahun berikutnya kembali mengalami peningkatan. Laba kotor, laba bersih sebelum pajak, laba bersih tahun berjalan berfluktuasi hal ini juga mengakibatkan fluktuasi pada jumlah laba komprehensif tahun berjalan.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

1. Analisa Berdasarkan Rasio Profitabilitas

a) *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

Tabel 4. 3 *Return on Equity* PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk

TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL EKUITAS	ROE	%
	X	Y	$\frac{X}{Y}$	
2018	1.596.652.821	9.926.831.339	0.160	16%
2019	703.077.279	10.066.861.340	0.069	6.9%
2020	961.997.313	10.556.356.272	0.091	9.1%
2021	1.135.001.756	11.298.965.113	0.100	10%
2022	2.479.059.157	13.154.810.775	0.188	18.8%

Sumber: Diolah Penulis 2024

Sesuai dengan data yang ada di dalam tabel di atas maka dapat kita lihat fluktuasi *Return On Equity* yang diinterpretasikan ke dalam grafik di bawah ini.

Sesuai dengan data yang ada pada tabel 4.3, maka dapat diketahui bahwa *Return On Equity* pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami

fluktuasi. *Return On Equity* pada tahun 2018 yaitu sebesar 16% yang berarti satu rupiah ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp 0,160 laba bersih. Pada tahun 2019 *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 9,1% menjadi 6,9% yang berarti satu rupiah ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp 0,069 laba bersih. Pada tahun 2020 *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar 2,2% menjadi 9,1% yang berarti satu rupiah ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp 0,091 laba bersih. Pada tahun 2021 *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar 0,9% menjadi 10% yang berarti satu rupiah ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp 0,100 laba bersih. Dan pada tahun 2022 *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar 8,8% menjadi 18,8% yang berarti satu rupiah ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp 0,188 laba bersih.

Maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi total ekuitas terhadap laba bersih cenderung tidak baik. Hal ini dapat disebabkan oleh karena besarnya beban operasional dan beban lainnya dan tidak maksimalnya penggunaan modal untuk penjualan dan belum optimalnya aktivitas penjualan.

b) Return on Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Tabel 4. 4 Return On Assets PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA
2018	890.156.150	19.940.850.599	44.6%
2019	865.379.704	21.409.046.173	40.4%
2020	298.476.93	21.585.843.716	01.3%
2021	434.428.145	19.885.275.096	21.8%
2022	523.299.708	25.263.441.466	20.7%

Sumber: Diolah Penulis 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.4 yang dihitung menggunakan *Return on Assets* dari tahun 2018-2022 menunjukkan terjadinya fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2018 *Return on Assets* yang dihasilkan sebesar 44.6%. Namun pada tahun 2019 mengalami penurunan rasio menjadi 40.4%. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan senilai 40.27% menjadi 01.3%. Di tahun 2021 mengalami kenaikan rasio sebesar 21.67% menjadi 21.8%. Pada tahun 2022 nilai *Return on Assets* yang dihasilkan sebesar 20.7%.

2. Analisis Berdasarkan Rasio Likuiditas

a) *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4. 5 *Current Ratio* PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2018	11.268.597.800	8.062.727.824	13.97%
2019	10.777.639.192	8.712.526.231	12.37%
2020	10.552.173.564	8.387.586.457	12.58%
2021	9.247.432.441	5.988.824.391	15.44%
2022	13.558.920.762	10.584.412.758	12.81%

Sumber: Diolah penulis 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 yang dihitung menggunakan *current ratio* dari tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *current ratio* mengalami peningkatan rasio pada tahun 2018 yang dihasilkan sebesar 13,97%, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 12,37% dan di tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 12,58%. Pada

tahun 2021 mengalami peningkatan rasio kembali *current ratio* nya sebesar 15,44%, akan tetapi tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 12,81%.

b) Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4. 6 Cash Ratio PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio
2018	2.171.083.536	8.062.727.824	26.92%
2019	1.860.780.880	8.712.526.231	21.35%
2020	1.650.173.306	8.387.586.457	19.67%
2021	2.523.296.681	5.988.824.391	42.13%
2022	2.237.649.922	10.584.412.758	21.14%

Sumber: Diolah Penulis 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *cash ratio* di tahun 2018-2020 mengalami penurunan yaitu dari 26,92% menjadi 19,67%, mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 menjadi 42,13% dan kembali mengalami penurunan menjadi 21,14%. Tentunya nilai tersebut semakin jauh dari standar industri rasio likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum maksimal dalam menggunakan kas yang tersedia di perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

3. Analisa Berdasarkan Rasio Aktivitas

a) Total Assets Turnover

$$\text{TATO} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

Tabel 4. 7 Total Aset Turn Over PT AKR Corporindo Tbk

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	TATO
	X	Y	$\frac{x}{y}$
2018	23.548.144.117	19.940.850.599	1.18
2019	21.702.637.573	21.409.046.173	1.01
2020	17.491.507.353	18.683.572.815	0.93
2021	25.463.445.015	23.508.585.736	1.08
2022	47.269.426.164	27.187.608.036	1.73

Sumber: Diolah penulis 2024

Sesuai dengan data yang ada di dalam tabel di atas maka dapat kita lihat bahwa fluktuasi *Total Asset Turn Over* yang di interpretasikan ke dalam grafik di bawah ini.

Berdasarkan Rasio *Total Asset Turn Over* pada PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 menunjukkan pada tahun 2018 sebesar 1,18 kali, pada tahun 2019 sebesar 1,01 kali, pada tahun 2020 sebesar 0,93 kali, pada tahun 2021 sebesar 1,08 kali dan pada tahun 2022 sebesar 1,73 kali.

Dalam hasil analisis *Total Asset Turn Over* pada PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk pada tahun 2020 adalah rasio terendah karena hanya mampu menghasilkan perputaran persediaan sebanyak 0,93 kali dalam setahun. Pada tahun 2018, 2019, 2021, dan 2022 terjadi fluktuasi dan hasil yang sangat baik terjadi pada tahun 2022 yaitu sebanyak 1,73 kali.

b) *Inventory Turnover*

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}}$$

Tabel 4. 8 *Inventory Turnover* PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk

Tahun	Harga pokok Penjualan	Rata-rata Persediaan	Inventory Turnover
2018	21.993.577.867	1.214.808.224	18,1 Kali
2019	19.810.516.040	1.489.162.270	13,3 Kali
2020	5.787.741.732	1.192.308.574	4,8 Kali
2021	4.476.561.330	1.125.221.548	3,9 Kali
2022	9.395.848.827	2.278.377.384	4,1 kali

Sumber: Diolah Penulis 2024

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada tahun 2018 *inventory turnover* sebesar 18,1 kali, artinya dana yang tertanam dalam persediaan rata-rata 18,1 kali dalam setahun. Pada tahun 2019 *inventory turnover* sebesar 13,3 kali, artinya dana yang tertanam dalam persediaan sebesar 133 kali dalam setahun. Pada

tahun 2020 *inventory turnover* sebesar 4,8 kali, ini artinya dana yang tertanam dalam rata-rata persediaan sebesar 4,8 kali dalam setahun. Tahun 2021 *inventory turnover* sebesar 3,9 kali yang artinya dana yang tertanam dalam rata-rata persediaan sebesar 3,9 kali dalam setahun. Dan pada tahun 2022 *inventory turnover* sebesar 4,1 kali yang artinya dana yang tertanam dalam rata-rata persediaan sebesar 4,1 kali dalam setahun.

Peningkatan *inventory turnover* pada tahun 2018 disebabkan oleh peningkatan harga pokok penjualan diikuti oleh peningkatan rata-rata persediaan. Penurunan *inventory turnover* pada tahun 2020-2021 disebabkan oleh penurunan harga pokok penjualan diikuti oleh peningkatan rata-rata persediaan.

C. Pembahasan Lanjutan

1. Analisis Rasio Profitabilitas

a) *Return On Equity*

Tabel 4. 9 Nilai *Return on Equity* PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk

TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL EKUITAS	ROE	STANDAR ROE	NILAI
	X	Y			
2018	1.596.652.821	9.926.831.339	16%	40%	TIDAK BAIK
2019	703.077.279	10.066.861.340	6,9%		TIDAK BAIK
2020	961.997.313	10.556.356.272	9,1%		TIDAK BAIK
2021	1.135.001.756	11.298.965.113	10%		TIDAK BAIK
2022	2.479.059.157	13.154.810.775	18,8%		TIDAK BAIK

Sumber: Diolah Penulis 2024

Dapat dilihat dari tabel di atas, hasil perhitungan nilai ROE PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk periode 2018 – 2022 masih dalam kategori tidak baik, hal tersebut disebabkan nilai ROE yang diterima masih di bawah standar industri ROE. Pada tahun 2018 ROE mencapai 16%, lalu menurun di tahun 2019 menjadi 6,9% kemudian naik di tahun 2020 menjadi 9,1% dan akhirnya kembali naik pada

tahun 2021 dan 2022 menjadi 18,8%. Nilai yang berfluktuasi dari tahun ke tahun tetap berada di bawah standar industri sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk berada dalam kategori tidak baik.

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Dalam hal ini PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk belum efisien dalam menghasilkan laba menggunakan modalnya.

Penelitian ini sejalan dengan Disa Oktverina Ginting (2021), Ratningsih dan Tuti Alawiyah (2015) yang menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas kurang baik.

b) *Return on Assets*

Tabel 4. 10 Nilai *Return On Assets* PT Aneka Kimia Raya (AKR) Tbk

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	Standar ROA	ROA	Nilai
2018	890.156.150	19.940.850.599	30%	44.6%	BAIK
2019	865.379.704	21.409.046.173		40.4%	BAIK
2020	298.476.93	21.585.843.716		0.13%	KURANG BAIK
2021	434.428.145	19.885.275.096		21.8%	KURANG BAIK
2022	523.299.708	25.263.441.466		20.7%	KURANG BAIK

Sumber: Diolah Penulis 2024

Return on Assets dari tahun 2018-2022 menunjukkan terjadinya fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2018 *Return on Assets* yang dihasilkan sebesar 44.6%. Namun pada tahun 2019 mengalami penurunan rasio menjadi 40.4%. Dan pada

tahun 2020 mengalami penurunan senilai 40.27% menjadi 0.13%. Di tahun 2021 mengalami kenaikan rasio sebesar 21.67% menjadi 21.8%. Pada tahun 2022 nilai *Return on Assets* yang dihasilkan sebesar 20.7%.

Untuk mempertahankan keuntungan yang didapat dari total aktiva perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan pendapatan agar laba pun yang didapat lebih besar dan dapat mencapai standar rasio.

2. Analisis Rasio Likuiditas

a) *Current Ratio*

Tabel 4. 11 Nilai *Current ratio* PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Standar <i>Current Ratio</i>	<i>Current Ratio</i>	Nilai
2018	11.268.597.800	8.062.727.824	100%	139.76%	BAIK
2019	10.777.639.192	8.712.526.231		123.70%	BAIK
2020	10.552.173.564	8.387.586.457		125.80%	BAIK
2021	9.247.432.441	5.988.824.391		154.44%	BAIK
2022	13.558.920.762	10.584.412.758		128.12%	BAIK

Sumber: Diolah Penulis 2024

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai rasio likuiditas yang diukur berdasarkan *current ratio* pada tahun 2018-2022. Kinerja keuangan dapat dikatakan baik apabila >100%, rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* pada tahun, 2018-2022 dapat dikatakan baik dikarenakan perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya, rasio yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengoptimalkan penggunaan asetnya.

b) *Cash Ratio*

Tabel 4. 12 Nilai *Cash Ratio* PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Standar <i>Cash Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>	Nilai
2018	2.171.083.536	8.062.727.824	50%	26.92%	TIDAK BAIK
2019	1.860.780.880	8.712.526.231		21.35%	TIDAK BAIK
2020	1.650.173.306	8.387.586.457		19.67%	TIDAK BAIK
2021	2.523.296.681	5.988.824.391		42.13%	TIDAK BAIK
2022	2.237.649.922	10.584.412.758		21.14%	TIDAK BAIK

Sumber: Diolah Penulis 2024

Dari tabel diatas terlihat bahwa keadaan perusahaan PT AKR Corporindo Tbk tidak memenuhi standart industri, karena pada tahun 2018 rasionya 26,92% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 21,35%, hal ini disebabkan karena kas mengalami penurunan sebesar 5,57%. Pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 19,67%, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 22,46% menjadi 42,13%. Tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi 21,14%. Ini jauh dari kemampuan cash untuk menjamin hutang-hutang lancar dengan kas yang tersedia. Untuk menjamin hutang lancar tersebut, angka rasio yang dihasilkan perusahaan sebaiknya sekitar 50%.

3. Analisis Rasio Aktivitas

a) *Total Assets Turnover*

Tabel 4. 13 Nilai *Total Asset Turnover* PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	TATO	STANDAR TATO	NILAI
	X	Y			
2018	23.548.144.117	19.940.850.599	1,18	2 KALI	TIDAK BAIK
2019	21.702.637.573	21.409.046.173	1,01		TIDAK BAIK

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	TATO	STANDAR TATO	NILAI
	X	Y			
2020	17.491.507.353	18.683.572.815	0,95		TIDAK BAIK
2021	25.463.445.015	23.508.585.736	1,09		TIDAK BAIK
2022	47.269.426.164	27.187.608.036	1,75		TIDAK BAIK

Sumber: Diolah Penulis 2024

Dapat dilihat dari tabel di atas, hasil perhitungan nilai TATO PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk periode 2018-2022 masih dalam kategori tidak baik, hal tersebut disebabkan nilai TATO yang diterima masih dibawah standar industry TATO. Pada tahun 2018 TATO sebesar 1,18 kali, lalu menurun di tahun 2019 menjadi 1,01 kemudian turun kembali di tahun 2020 menjadi 0,93 tetapi naik di tahun 2021 mejadi 1,08 dan akhirnya semakin naik di tahun 2020 menjadi 1,73. Nilai yang berfluktuasi dari tahun ke tahun tetap berada di bawah standar industri sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk berada dalam kategori tidak baik.

b) *Inventory Turnover*

Tabel 4. 14 Nilai *Inventory Turnover* PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk

Tahun	Harga pokok Penjualan	Rata-rata Persediaan	Standar Inventory Turnover	Inventory Turnover	Nilai
2018	21.993.577.867	1.214.808.224	20 Kali	18,1 Kali	TIDAK BAIK
2019	19.810.516.040	1.489.162.270		13,3 Kali	TIDAK BAIK
2020	5.787.741.732	1.192.308.574		4,8 Kali	TIDAK BAIK
2021	4.476.561.330	1.125.221.548		3,9 Kali	TIDAK BAIK
2022	9.395.848.827	2.278.377.384		4,1 Kali	TIDAK BAIK

Sumber: Diolah Penulis 2024

Berdasarkan data yang telah diolah pada Tabel 4. Diatas, terlihat bahwa *inventory turnover* pada perusahaan PT AKR Corporindo Tbk periode 2018-2022.

Menurut pendapat Lukviarman perputaran persediaan yang baik yaitu apabila perputarannya sebesar >20 kali. Perputaran persediaan perusahaan yang paling tinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 18,1 kali. Artinya *inventory turnover* perusahaan dalam kondisi kurang baik. Hal ini karena kurang meningkatnya penjualan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang tinggi dikarenakan persediaan perusahaan yang terjual juga tinggi. Artinya, tinggi perputaran persediaan juga akan mempengaruhi tingginya penjualan perusahaan yang berefek pada tingginya laba perusahaan. Namun akan tetapi perusahaan terus mengalami penurunan, hal ini terjadi karena penjualan perusahaan juga mengalami penurunan yang signifikan. Manajemen yang memberikan keputusan untuk melakukan pembelian bahan baku berlebihan tanpa menyesuaikan kebutuhan yang aktual di proyek. Bahan baku yang berlebihan membuat persediaan di perusahaan bertambah yang artinya persediaan yang tidak terjual akan mengurangi laba perusahaan ditambah tingginya biaya penyimpanan dan perawatan, berefek pada menurunnya laba perusahaan.

Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dalam hal ini PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk, belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Hal ini mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Penelitian ini sejalan dengan Disa Oktverina Ginting (2021), Ratningsih dan Tuti Alawiyah (2015) yang menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas kurang baik.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan alat analisis

keuangan lainnya. Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis: Rasio merupakan angka – angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan. Rasio merupakan pengganti yang sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit, Rasio mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain, Rasio sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model – model pengambilan keputusan dan model prediksi (z – score), Rasio menstandarisir size perusahaan, dengan rasio lebih mudah membandingkan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan lain atau melihat perusahaan periodik atau series, dengan rasio lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang, keterbatasan analisis rasio keuangan sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio keuangan juga memiliki keterbatasan atau kelemahan. Ada beberapa keterbatasan atau kelemahan analisis rasio keuangan dan kesulitan mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.

Dari ketiga analisis rasio yang telah dilakukan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas maka dapat dilihat bagaimana kinerja keuangan yang terdapat pada PT AKR Corporindo Tbk bila diukur dengan standar rasio perusahaan yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT AKR Corporindo Tbk pada tahun 2020 kurang baik. Dari perhitungan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *Return On Assets* dan *Return On Equity* yang kurang baik. Dimana untuk *Return On Assets* mengalami naik turun yang disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh

penurunan pada total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada landasan teori, penelitian yang sudah dilakukan serta analisis data dan hasil analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas yang dilakukan terhadap laporan keuangan PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk tahun 2018-2022 maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil rata-rata rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* pada perusahaan PT AKR Corporindo Tbk sebesar 12.21%. *Return on Assets* pada perusahaan PT AKR Corporindo Tbk sebesar 25.53%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak efisien dalam menghasilkan laba menggunakan modalnya.
2. Berdasarkan hasil rata-rata Rasio Likuiditas dengan menggunakan perhitungan rasio *Current Ratio* dan *Cash Ratio* pada perusahaan PT AKR Corporindo Tbk sebesar 134.36% menunjukkan kinerja yang tidak baik. Disebabkan nilai rasio diatas rata-rata industri yaitu 200%, sehingga dapat disimpulkan PT AKR Corporindo Tbk kurang mampu untuk membayar hutang lancar dengan setara kas yang dimiliki.
3. Berdasarkan hasil rata-rata Rasio Aktivitas dengan menggunakan perhitungan *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover* pada perusahaan PT AKR Corporindo Tbk sebesar 1.20%. Rasio Aktivitas memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas yang berarti

perusahaan tidak mampu mengelola seluruh aktiva dalam menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula perusahaan karena pengguna aktiva yang efektif sehingga laba yang dihasilkan juga akan meningkat dengan begitu ROA juga akan mengalami peningkatan.

4. Adapun faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk yaitu *Return on Equity* yang menurun karena adanya penurunan laba bersih, dan *Total Assets Turnover* yang menurun karena perusahaan menggunakan sedikit aset yang digunakan sudah usang.

B. Saran

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan penulis dalam penelitian ini adapun saran yang diberikan berdasarkan pada hasil penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan harus selalu melakukan evaluasi dalam melakukan proses bisnisnya terutama tahap pengendalian manajemen. Rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas dapat digunakan sebagai salah satu alat pengukuran kinerja keuangan dalam meningkatkan kemampuan perusahaan melakukan penjualan dan menghasilkan laba.
2. Bagi perusahaan, lebih memperhatikan perkembangan antara ketiga rasio yang telah diteliti dalam penulis, karena menjadi perusahaan yang menarik investasi, perusahaan harus mampu meningkatkan laba semaksimal mungkin dalam waktu ke waktu. Selain itu perusahaan harus memaksimalkan pendapatannya dan mengurangi biaya-biaya agar perusahaan mendapatkan laba yang maksimal serta pengoptimalan

penggunaan aset agar dapat memberikan dampak positif dimasa yang akan datang.

3. Untuk meningkatkan kinerja keuangan PT Aneka Kimia Raya (AKR) Corporindo Tbk melalui peningkatan Rasio Profitabilitas, maka pihak manajemen harus berupaya melakukan pengontrolan terhadap kegiatan operasional sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasi perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba atau keuntungan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Agustin AL, Handayani. (2013). “*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*”. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Agustin, R. R. (2020). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT ANEKA TAMBANG TBK. *JUMANT*, 12(2), 177-183.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Danang Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- David Wijaya (2017). *Manajemen keuangan konsep dan penerapannya*. Penerbit: Gramedia
- Dendawijaya, Lukman. 2015. *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ginting, D. O. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk di BEI Periode 2015–2019*.
- Harahap, Sofyan S. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi Kesatu*: Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Kasmir, (2018). *Manajemen sumber daya manusia (teori dan praktik)*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. (2013). *“Analisis Laporan Keuangan”*. Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta: Rajawali Pers.
- Khair, O. I. (2020). *Analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Astra Otopartstbk Periode (2008-2017)*. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 157-167.
- Mu'alifah, S. (2015). *Analisis Penggunaan Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Cu “Sinar Harapan”*. *Artikel Ilmiah Universitas Nusantara PGRI Kendiri*, 15-30.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty
- Nurdin, M. (2015). *Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Bangka*. *Jurnal. Universitas Bangka Belitung*.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.

- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Pang, M., Dandy, P. S., & Nugroho, I. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 189–196.
- Putranto, A. T. (2018). *Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pt mayora indah tbk tangerang. Jurnal Sekuritas*, 1(3), 1-26.
- Ratnaningsih, R., & Alawiyah, T. (2018). *Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada PT Bata Tbk. JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 14-27.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Sucipto. 2003. *“Penilaian Kinerja Keuangan.”* Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Susilawati, Christine D. K. *“Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Provitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45”*. Jurnal Akuntansi, Vol. 4, No.2, November 2012.
- Sutrisno. (2009), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2011. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta: BPFE.*

- Veronica, A., Ghozi, S., & Parasi, J. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Pada PT. Bank Mandiri Tbk Periode 2016–2020*. JMAP: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba, 3, 130-138.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.

<http://www.idx.co.id>